

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Variasi konsentrasi minyak atsiri kulit kavu manis (*C. burmannii*) mempengaruhi sifat fisik dan stabilitas sabun cair, dimana peningkatan konsentrasi minyak atsiri meningkatkan viskositas, stabilitas busa, dan kestabilan fisik, namun menurunkan pH dan daya sebar sabun cair.
2. Sabun cair minyak atsiri kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus epidermidis* dengan zona hambat sebesar 22,0–29,5 mm, tergolong aktivitas antibakteri kuat, di mana formula F3 memiliki daya hambat tertinggi.

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan optimasi terhadap konsentrasi VCO dan KOH dalam pembuatan sediaan sabun cair minyak atsiri kayu manis sehingga masih diperoleh sabun cair yang tidak mudah mengeras selama uji stabilitas.
2. Perlu dilakukan optimasi terhadap pH sediaan sabun cair minyak atsiri kayu manis yang menyesuaikan pH kontrol positif.